

Pelatihan *Business English Speaking* bagi Siswa Kelas XII Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI Sukoharjo

Giyatmi¹, Sihindun Arumi¹

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

giyatmi85jimmy@gmail.com^{1*}, sihindunarumi1@gmail.com²

*Corresponding Author

Submit: 16 Mei 2023; revisi: 26 Juni 2023, diterima: 26 Juni 2023

ABSTRAK

Kemampuan bahasa Inggris mampu menjadi nilai tambah bagi lulusan SMK dalam dunia kerja terutama untuk jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Pelatihan dengan judul *Pelatihan Business English Speaking* bagi Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMK PGRI Sukoharjo bertujuan untuk memberikan ketrampilan berbicara dengan *Business English* terutama dalam bidang perkantoran. Pelatihan diikuti oleh 16 siswa kelas XII jurusan OTKP SMK PGRI Sukoharjo. Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan memanfaatkan Pertemuan Tatap Muka (PTM) di SMK PGRI Sukoharjo. Pelatihan dilakukan dengan metode workshop selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari pre-test yang dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait *How to Read A Graph* (*Bagaimana Membaca Grafik dalam Bahasa Inggris*). Pertemuan kedua diisi dengan penyampaian materi terkait *How to make a phone call in English* (*Bagaimana menelepon dengan Bahasa Inggris*) serta post test. Baik pre-test dan post-test dilakukan secara lisan. Nilai untuk pre-test dan post-test dengan menggunakan skala 1-10. Nilai rata-rata pre-test adalah 3,6 sementara itu nilai rata-rata untuk post-test adalah 9,7. Dengan adanya peningkatan nilai tersebut dapat disimpulkan adanya pemahaman yang baik dari para peserta pelatihan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Bisnis Inggris, Kemampuan Berbicara, SMK

ABSTRACT

English language skills can be an extra value for SMK graduates in finding jobs, especially for Office Automation and Management (OTKP) majors. The training entitled *Pelatihan Business English Speaking* bagi Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMK PGRI Sukoharjo aims at providing the students with *Business English Speaking*. The participants of the training are the students of grade XII of SMK PGRI Sukoharjo majoring in OTKP. The training is carried out by using face-to-face meetings at the SMK PGRI Sukoharjo. The training is given in 2 meeting workshop. The first meeting consists of a pre-test followed by the delivering of material entitled *How to Read a Graph* (*Bagaimana Membaca Grafik*). The second meeting was held by delivering material related to *How to make a phone call in English* (*Bagaimana Menelepon dan Menjawab Telepon dengan Bahasa Inggris*) and the post-test. Both pre-test and post-test were carried out orally. Scores for the pre-test and post-test using a scale of 1-10. The average value of the pre-test is 3.6 while the average value for the post-test is 9.7. Concerning on the increasing of the students' score, it can be concluded that the students can comprehend the material on the training well.

Keywords: English, Business English, Speaking, Vocational School



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Peranan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pada saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi apalagi pada saat era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri ditandai dengan munculnya teknologi digital yang maju pesat sehingga penguasaan teknologi dan bahasa asing yang salah satunya adalah bahasa Inggris sangatlah diperlukan. Di era Revolusi 4.0, terjadi integrasi teknologi siber/dunia digital yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan agar lulusan mampu bersaing di dunia global. Setiap individu diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan komunikasi, terutama menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Puspitaloka, 2020).

Melihat fenomena seperti itu, tentunya sangat direkomendasikan untuk membekali para siswa dengan ketrampilan digital (komputer) dan ketrampilan berkomunikasi (berbicara dengan bahasa Inggris). Sesuai dengan tujuan pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum yang berlaku saat ini salah satunya adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan bahasa Inggris pada hal ini mencakup mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Maka dari itu guru harus memberi penekanan pada kemampuan berbahasa yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, salah satunya adalah kemampuan berbicara (*speaking*).

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disebut SMK) merupakan jenjang pendidikan formal tingkat menengah atas yang menyiapkan lulusannya siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK harus memiliki kualitas yang lebih tinggi di bidang keahliannya serta keterampilan pendukung lainnya yang lebih universal seperti komunikasi internasional dan keterampilan digital. Hal ini terjadi karena kemampuan berbahasa Inggris dan digital menjadi prasyarat yang sering muncul di setiap lowongan pekerjaan yang ditawarkan (Suparlan et al., 2022). Dalti Yulita menjelaskan bahwasanya dengan perkembangan era industri yang digital dan canggih, lulusan pendidikan vokasi harus memiliki keterampilan yang tepat dan mampu bersaing di dunia kerja, salah satunya fasih berbahasa Inggris (Yulita et al., 2022)

Kemampuan berbicara merupakan salah satu soft skill yang perlu dikuasai saat ini, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Mandasari et al., 2021). Kemampuan berbicara merupakan salah satu *soft skill* andalan terkait dengan perkembangan karir (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/15902/Kemampuan-Speaking-Merupakan-Senjata-Andalan-dalam-Berkarir.html>) Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis semakin ketat yang terjadi pada era yang global dan serba digital pada saat ini memerlukan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dengan harapan dapat membantu seseorang menjalin hubungan bisnis yang baik (Zulkarnain et al., 2023). Kecakapan bahasa Inggris semakin menjadi aspek yang diminati oleh banyak perusahaan, terutama dengan pesatnya globalisasi, investasi asing, dan hubungan luar negeri di Indonesia (<https://repository.cips-indonesia.org/media/publications/558654-meningkatkan-kesiapan-kerja-lulusan-smk-3821a55d.pdf>)

Melihat fenomena ini maka sangat penting untuk meningkatkan Lulusan SMK dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris harapannya mampu memperoleh kesempatan serta peluang yang lebih besar untuk dapat diterima di perusahaan pada saat mereka melamar pekerjaan. Perusahaan-perusahaan milik negara, multinasional, asing, dan swasta pada saat ini banyak memanfaatkan Bahasa Inggris (Setiawan et al., 2020). Mandasari menjelaskan bahwa sebagai bekal menyongsong kemajuan pada saat ini dan masa depan, maka sangat penting bagi siswa untuk menguasai bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif

(Mandasari et al., 2021)

Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris terutama kemampuan berbicara (*speaking*) menjadi kelemahan dari para tenaga kerja (Setiawan et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Latasha Safira & Nadia Fairuza Azzahra terkait dengan rendahnya kualitas kemampuan berbahasa Inggris lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing lulusan SMK dalam pasar tenaga kerja sehingga membatasi prospek kerja mereka (Safira & Azzahra, 2022).

Selaras dengan hal itu maka perlu adanya penekanan pengajaran Bahasa Inggris di SMK. Tomphine dalam Delti menyebutkan bahwa perkembangan pesat perkembangan bisnis dan teknologi komunikasi dalam 20 tahunan terakhir ini telah mengubah sistem pengajaran Bahasa Inggris yang perlu disesuaikan dengan era terbaru (Yulita et al., 2022). Telah terjadi pergeseran sifat pengajaran Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan. Pengajaran Bahasa Inggris sebelumnya semata-mata melihat pada tujuan akademik yang bersifat lebih umum seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, menerjemahkan, sebaliknya akibat dari pergeseran tersebut, pada masa sekarang tujuan pengajaran Bahasa Inggris beralih menjadi bersifat lebih khusus yaitu menyiapkan peserta didik untuk memiliki ketrampilan di dunia kerja (Martina dalam (Yulita et al., 2022). Adanya kekurangan dalam kurikulum yang berjalan (Kurikulum 2013), keterbatasan alokasi waktu serta kurangnya motivasi siswa seperti juga menjadi masalah utama dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa. Pelajaran bahasa Inggris di tingkat SMK pada saat ini dinilai masih terlalu umum dan tidak menggunakan pendekatan *English for Specific Purposes* atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (selanjutnya ESP) yang disesuaikan dengan kebutuhan jurusan dan industri (Safira & Azzahra, 2022).

Al Khalib dalam Delti menyebutkan terkait pentingnya pengajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purpose*). Strevens dalam XXX berpendapat bahwa ESP berkonsentrasi pada bahasa dan aktivitas sesuai dengan disiplin ilmu tertentu, pekerjaan, dan kegiatan yang diperlukan oleh peserta didik tertentu (Dzięcioł-Pędich, 2014). Setiap jenis pekerjaan mempunyai sifat khas seperti kosakata, cara berbicara serta jenis tugas yang nanti akan dikerjakan (Yulita et al., 2022). Para pengajar bahasa Inggris dengan tujuan khusus seperti pengajaran bahasa Inggris di SMK sangat direkomendasikan untuk menyesuaikan dengan situasi pekerjaan yang tentunya berbeda seperti Bahasa Inggris untuk sekretaris, Bahasa Inggris untuk Pemasaran, Bahasa Inggris untuk Permesinan, dan lainnya.

Perlunya penerapan pendekatan ESP tersebut untuk mempersiapkan supaya lulusan siswa SMK dapat memasuki dunia kerja dengan lebih baik dan siap. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan terkait dengan penerapan pendekatan ESP. Pertama tentunya adalah merevisi kompetensi-kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Inggris di SMK yang tentunya harus berbeda dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Inggris untuk SMA. Kedua adalah menciptakan terwujudnya kolaborasi para pelaku dunia industry dengan pihak pengembang kurikulum serta sekolah dalam mengembangkan ESP di setiap jurusan di SMK. Ketiga, memastikan adanya ketersediaan serta kesiapan akses terkait dengan sumber belajar (*learning resources*) yang memadai untuk mendukung penerapan pendekatan ESP di SMK. Keempat, membuka kesempatan pelatihan dan lokakarya bagi para pengajar Bahasa Inggris di SMK guna meningkatkan pemahaman tentang dunia industri. Kelima, memperbaiki infrastruktur yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa di luar sekolah.

Sebagai wujud nyata untuk mendukung pelaksanaan pendekatan ESP di SMK, maka penulis dan tim pengabdian Universitas Veteran Bangun Nusantara mengadakan pengabdian kepada masyarakat di SMK PGRI Sukoharjo khususnya pada kelas XII jurusan OTKP (Otoritas Tata Kelola Perkantoran). Jurusan OTKP seperti menjadi jurusan yang favorit dan juga berprestasi di SMK PGRI Sukoharjo. Sebagai salah satu SMK di Sukoharjo, tentunya SMK PGRI Sukoharjo juga berperan serta dalam LKS SMK. Sebagai contoh pada 24 Februari 2022 salah

satu siswa SMK PGRI Sukoharjo jurusan OTKP atas nama Renatha Angelia Pangesti menjadi juara 1 Lomba Kompetensi Siswa SMK jurusan OTKP- LKS Bilingual Secretary Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022. Selanjutnya pada tanggal 23 Mei 2022, mewakili Kabupaten Sukoharjo dalam LKS Bilingual Secretary di tingkat Jawa Tengah. Dalam mempersiapkan peserta lomba tersebut, tim pengabdian pernah diminta membimbing siswa tersebut, namun selain itu tentunya pelaksanaan pengabdian ini pada dasarnya adalah untuk menyukseskan penerapan pendekatan ESP pada siswa jurusan OTKP di SMK PGRI Sukoharjo.

Pengabdian ini akan difokuskan pada *Business English Speaking* yang merupakan bagian dari ESP. Hal ini pastinya akan berkaitan erat dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris Bisnis (*Business English*) adalah salah satu bentuk bahasa yang digunakan untuk Tujuan Khusus, seperti Bahasa Inggris Maritim, Bahasa Inggris Penerbangan, Bahasa Inggris Teknis, atau Bahasa Inggris Ilmiah (Fitria, 2019). Secara umum Bahasa Inggris Bisnis dikaitkan dengan keterampilan yang dibutuhkan kebanyakan orang untuk dapat melakukannya pekerjaan dengan baik: menulis email dan laporan, membuat presentasi, melakukan negosiasi, menggunakan telepon, menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan atau konferensi telepon, menerima pengunjung, dan lainnya. Bahasa Inggris Bisnis berfokus pada pekerjaan delegasi (Rao, 2017). Hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa jurusan OTKP yang memberikan bekal tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan perusahaan atau kantor. Siswa di jurusan OTKP akan dibekali dengan kompetensi terkait pengarsipan, tata kelola kepegawaian, melakukan tata kelola keuangan. Dalam dunia pekerjaan, lulusan OTKP dapat bekerja di dunia industri dengan menjadi Staff administrasi (produksi, dokumen, operasional, ekspor impor), resepsionis, personalia, sekretaris. Harapannya, pengabdian *Business English Speaking* ini akan sejalan dengan beberapa materi yang ada di jurusan OTKP. *English for business* ini mengacu pada bentuk bahasa Inggris yang secara khusus digunakan untuk keperluan formal seperti perdagangan dan bisnis seperti menerima telepon/ menelepon, membaca grafik, mempromosikan produk, presentasi, dll. Pengabdian ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan materi membaca grafik dan menjawab dan menelepon.

Target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan kegiatan pengabdian ini harapannya siswa-siswa SMK PGRI Sukoharjo dengan peminatan OTKP aktif dalam kegiatan pelatihan serta mampu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Inggris untuk bisnis perkantoran.

METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMK PGRI Sukoharjo yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.766, Gadingan, Jombor, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Pelatihan diadakan di ruang kelas XII OTKP. Peserta kegiatan pelatihan *Business English Speaking* adalah semua peserta didik kelas XII OTKP sejumlah 16 siswa. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode workshop selama 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah *Reading Graph* (Membaca Grafik) dan *English Phone Call* (Telepon dalam Bahasa Inggris). Dalam pelatihan ini juga dilaksanakan *pre test* serta *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi selama pelatihan. *Pre-test* dilaksanakan secara lisan sebelum pelatihan dimulai pada pertemuan pertama. Sementara itu *post-test* dilaksanakan pada saat akhir pertemuan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Business English Speaking* di SMK PGRI Sukoharjo pada siswa jurusan OTKP dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka di SMK PGRI Sukoharjo. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian tim dosen Program Studi pendidikan Bahasa Inggris Univet yang terdiri dari dua dosen dan dua orang mahasiswa. Pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 17 Januari 2023 jam 7.30 -10.00 WIB dengan materi *How to Read A Graph in English*. Sebelum penyampaian materi oleh tim pengabdian, terlebih dahulu diadakan *pre-test* secara lisan. Sebelum dilanjutkan dengan penyampaian materi, tim pengabdian mengadakan sebuah permainan (game) yaitu kata berkaitan dalam bahasa Inggris. Para siswa terlihat senang dengan permainan ini. Pada awal penyampaian materi masih terlihat peserta yang belum aktif berperan serta dalam pelatihan. Hal ini terlihat jelas ketika mereka ditanya terkait materi sebagai pemantik, mereka lebih banyak diam dan malu dalam menjawab. Kemampuan pelafalan (*pronunciation*) serta penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang masih kurang juga nampak pada pertemuan pertama.

Sementara itu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023 jam 7.30-10.00 WIB. Materi pelatihan pada pertemuan kedua adalah *English Telephone Call*. Sebelum masuk pada penyampaian materi, terlebih dahulu penerjemah menanyakan materi pertemuan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan. Beberapa siswa berusaha mengingat dan berhasil menjawab semua pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa para siswa memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan. Setelah pemaparan terkait materi selesai, selanjutnya para peserta mencoba praktek maju ke depan kelas menelepon dan menjawab telepon dalam bahasa Inggris dengan teman sebangku. Para peserta terlihat antusias dengan praktek ini. Berikut beberapa foto selama pelaksanaan kegiatan *Business English Speaking* di SMK PGRI Sukoharjo;



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Materi 1 dan Materi 2

Setelah selesai dengan kegiatan praktek, pertemuan kedua diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* secara lisan. Secara sekilas terlihat perubahan serta perbedaan yang cukup signifikan terkait dengan hasil *pre-test* dan *post-test*. Para peserta terlihat lancar dalam menjawab pertanyaan pada *post-test*. Hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat pada tabel berikut:

Table 1. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

No	Test	Nilai Rata-rata
1	<i>Pre-test</i>	3,6
2	<i>Post-test</i>	9,7

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*. Nilai kedua test tersebut menggunakan skala 1-10. Nilai tertinggi pada saat *pre-test* adalah 4 (25%) sementara itu nilai tertinggi untuk *post-test* adalah 10 (75%). Nilai rata-rata *pre-test* adalah 3,6 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 9,7. Terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada *pre-test* dan *post-test*.

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pengabdian di SMK PGRI Sukoharjo, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Permasalahan pertama terkait dengan kemampuan bahasa Inggris. Sepertinya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih kurang terutama kosakata yang terkait dengan istilah-istilah perkantoran seperti menelpon dan menerima telpon, membaca angka (jumlah, nomer telepon, jam, tanggal dan tahun). Selain itu siswa juga mengalami masalah dalam pelafalan (*pronunciation*) pada kata-kata dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat pada saat mereka diminta untuk membaca kalimat dalam contoh-contoh materi. Permasalahan kedua terkait dengan kepercayaan diri yang terlihat pada saat mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan dari pemateri. Mereka sebenarnya mampu menjawab pertanyaan tersebut, namun mereka cenderung malu. Dari hasil pengamatan tersebut, mungkin sebagai tindak lanjutnya dapat dilakukan pelatihan lebih lanjut terkait dengan teknik pelafalan bahasa Inggris serta pelatihan terkait pengenalan kosakata yang terkait dengan istilah perkantoran. Selain itu mungkin dapat dijalin kerjasama antara tim pengabdian dan guru Bahasa Inggris di SMK PGRI untuk menyusun sebuah buku suplemen terkait dengan beberapa kosakata/istilah serta ungkapan dalam Bahasa Inggris dalam dunia perkantoran yang dapat digunakan oleh guru serta para siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pihak sekolah sangat membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menyediakan fasilitas untuk pelatihan. Selain itu, respon positif dari sekolah juga nampak dari permintaan pelatihan yang ditujukan untuk para guru khususnya terkait media pembelajaran berbasis online. Hal ini menunjukkan adanya antusias dari pihak sekolah terkait pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dari tim pengabdian Universitas Veteran Bangun Nusantara

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan bahasa Inggris mampu menjadi nilai tambah bagi lulusan SMK dalam dunia kerja terutama untuk OTKP. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik oleh para siswa peserta terkait dengan materi pelatihan. Peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dengan instansi luar yang terkait dengan Pelatihan Bahasa Inggris dapat diagendakan untuk memfasilitasi pengadaan pelatihan Berbahasa Inggris bagi para siswa SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan artikel ini. Tentunya terima kasih kepada Universitas Veteran Bangun Nusantara khususnya LPPM terkait dengan pendanaan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya terima kasih kepada pihak SMK PGRI Sukoharjo yang sudah memberikan kesempatan serta dukungan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan *Business English Speaking* bagi siswa kelas XII jurusan OTKP.

DAFTAR REFERENSI

- Dzięcioł-Pędich, A. (2014). Business English in the eyes of economics and management students at the University of Białystok. *Studies in Logic, Grammar and Rhetoric*, 38(51), 83–102. <https://doi.org/10.2478/slgr-2014-0033>
- Fitria, T. N. (2019). Business English As A Part Of Teaching English For Specific Purposes (ESP) To Economic Students. *Jurnal Education and Economics*, 02(02), 143–152. <http://jurnal.azharululum.sch.id/index.php/jee/article/view/51>
- Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota' Akyuningrum, V., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*), 5(2), 109–121. <http://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1661>
- Puspitaloka, N. (2020). Pelatihan Basic English for Computing untuk Siswa SMK Teksas Purwakarta. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1095%0Ahttp://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/download/1095/994>
- Rao, V. C. S. (2017). English for business and management. *Journal for Research Scholars and Professional of English Language Teaching*, 1(2), 1–11. <http://www.jrspelt.com>
- Safira, L., & Azzahra, N. F. (2022). Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris. 53, 1–62.
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris, Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan KSATRYA, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>
- Suparlan, Rizal, S., Hidayatulla, M. R., & Masyudi. (2022). DEVOTE : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global. *DEVOTE : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 58–61.
- Yulita, D., Neno, H., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk perbankan kepada siswa-siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6906>
- Zulkarnain, I., Sihite, M. R., Rangkuti, L. A., Mawaddah, S., Karim, A., Alwashliyah, U., Telephoning, B., Bisnis, T., Motor, S., & Menengah, S. (2023). *PELATIHAN ENGLISH FOR BUSINESS PADA MATERI BUSINESS TELEPHONING BAGI SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK*. 1(2), 64–72.